

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian terpenting dari pembentukan budaya dan karakter bangsa. Fungsi pendidikan dapat meningkatkan budaya dan karakter individu masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkontribusi pada kebaikan dalam kehidupan sehari-hari secara total.<sup>3</sup> Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa etika dan kesalahan, tetapi juga membangun kebiasaan (*habituation*) yang baik sehingga siswa memahami, dan ingin melakukannya.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin kompleks. Terutama bagi siswa Madrasah Aliyah yang berada pada fase perkembangan remaja, masa ini merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas diri, nilai moral, dan sikap sosial<sup>4</sup>.

Remaja pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah memiliki karakteristik perkembangan emosional dan sosial yang sangat dinamis. Mereka tengah mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik

---

<sup>2</sup> Dalmeri Dalmeri, Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character), *Al-Ulum*, 14.1 (2014), 271.

<sup>3</sup> M.s Buchory, *Guru: Kunci Pendidikan Nasional*, ed. by Joko Indro Cahyono (Yogyakarta: leutikaprio, 2012), 33.

<sup>4</sup> Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" 8, no. 2 (2024): 1278–1285.

itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulan teman sebaya. Dalam proses ini, pendidikan karakter seharusnya berperan sebagai penuntun agar siswa dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, serta membentuk sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya.

Namun demikian, dalam praktiknya, problematika dalam pendidikan karakter masih banyak dijumpai di lingkungan sekolah. Banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat. Hal ini tidak terlepas dari kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, baik dari sisi perencanaan, pendekatan yang digunakan, maupun keteladanan dari pendidik<sup>5</sup>.

Fenomena kenakalan remaja di kalangan siswa menjadi salah satu bentuk nyata dari lemahnya pembentukan karakter. Kenakalan ini mencakup berbagai bentuk seperti membolos sekolah, menyontek saat ujian, merokok, berkelahi, hingga penggunaan media sosial secara tidak bijak. Kenakalan-kenakalan tersebut tidak hanya merugikan siswa secara pribadi, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekolah dan masyarakat secara luas.

Ironisnya, perilaku tersebut terjadi pada anak usia sekolah yang seharusnya mendapatkan bimbingan dan pembinaan karakter secara intensif. Idealnya, masa sekolah menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Namun, kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu menciptakan iklim yang kondusif untuk pendidikan karakter<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup> Mutiara Jasmiara and Ari Ginanjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan hubungan Internasional* 2021, no. September (2021): 169–174.

<sup>6</sup> Ibid.171

Salah satu penyebab munculnya kenakalan remaja adalah kurangnya pengawasan serta peran aktif orang tua dan guru dalam mendampingi perkembangan siswa. Selain itu, pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan pergaulan juga sangat berperan dalam membentuk perilaku menyimpang siswa. Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentengi siswa dari pengaruh-pengaruh tersebut<sup>7</sup>.

Pendidikan karakter seharusnya tidak hanya diajarkan sebagai materi di kelas, tetapi juga harus ditanamkan melalui kegiatan nyata yang berkesinambungan. Kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan nilai-nilai luhur, serta keteladanan guru adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa. Tanpa implementasi yang konsisten, pendidikan karakter akan sulit memberikan dampak yang nyata<sup>8</sup>.

Selain itu, pendekatan pendidikan karakter juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan psikologis siswa. Pendekatan yang terlalu otoriter atau hanya bersifat doktriner sering kali justru menimbulkan resistensi dari siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan berbasis keteladanan menjadi strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter yang kuat.

Dalam konteks Madrasah Aliyah, nilai-nilai keislaman seharusnya menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti akhlakul karimah, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial adalah

---

<sup>7</sup> Sabrina Mufida et al., "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *JURNAL MEDIA AKADEMIK* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.

<sup>8</sup> Abdi Mahesha, Dinie Anggraeni, and Muhammad Irfan Adriansyah, "Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, Dan Solusi," *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 16–26.

bagian dari ajaran Islam yang seharusnya menjadi ruh dalam seluruh aktivitas pendidikan. Namun, perlu ada evaluasi menyeluruh tentang sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diinternalisasi oleh siswa<sup>9</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika pendidikan karakter pada siswa Madrasah Aliyah, dengan menyoroti bentuk-bentuk kenakalan remaja yang muncul, faktor-faktor penyebabnya, serta upaya yang telah dan dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah<sup>10</sup>.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter serupa dengan pendidikan moral atau akhlak. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, mempertahankan, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Pendidikan karakter tidak boleh dibiarkan hanya akan berjalan begitu saja tanpa upaya yang cerdas dari mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan. Tanpa upaya yang cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan orang yang pandai yang dapat menggunakan kepandaianya untuk bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).<sup>11</sup>

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku mereka, baik dalam pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah proses pendidikan di sekolah. Pengembangan dan peningkatan memiliki

---

<sup>9</sup> Ibid.18

<sup>10</sup> Nikmah Rahmawati, "KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi Dan Islam," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (2017): 267.

<sup>11</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 23.

maksudnya, pendidikan di sekolah bukan hanya suatu memberi nilai kepada siswa, tetapi sebagai proses yang mengarah siswa untuk memahami dan mempertimbangkan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk terlihat dalam perilaku keseharian siswa.

Selain itu, penguatan mengarahkan pendidikan ke arah pembiasaan, yang disertai dengan logika dan refleksi tentang proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh institusi pendidikan, baik dalam kondisi ruang kelas dan sekolah. Penguatan juga berarti bahwa ada hubungan antara pembiasaan sekolah dan penguatan perilaku dengan rutinitas di rumah. Pendapat yang dikemukakan Dharma Kesuma<sup>12</sup> karena dalam kerangka hasil output pendidikan karakter, setiap siswa yang lulus dari institusi pendidikan akan memiliki jenis perilaku tertentu yang sesuai dengan nilai yang telah digunakan sebagai referensi oleh institusi pendidikan tersebut.

Dalam tujuan pendidikan karakter, asumsi adalah kemampuan untuk menguasai akademik yang di berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pengembangan dan penguatan kepribadian.<sup>13</sup> Ini menunjukkan bahwa instruksi harus dilakukan secara kontekstual. Kekerasan dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perampasan dan kerusakan milik orang lain, kejahatan teman, pencurian, dan kebiasaan menyontek telah menjadi masalah sosial yang belum diatasi. Selain itu, kecenderungan untuk menyontek, tawuran, dan tindakan bullying di sekolah adalah komponen yang membentuk perilaku remaja kita.

---

<sup>12</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2012), 4-7.

<sup>13</sup> Nur Chanifah dan Abu Samsudin, *Pendidikan Karakter Islami : Pendidikan Karakter Ulul Albab dalam Al- Qur'an* (Purwokerto: Pena Persada, 2019), 1-9.

Akibat yang ditimbulkan sangat signifikan dan tidak dapat lagi dianggap sebagai masalah yang sederhana karena tindakan ini telah mengarah pada pelanggaran hukum. Perilaku manusia dewasa yang juga keras kepala, menyukai konflik dan kekerasan atau tawuran, kebiasaan korupsi, dan perselingkuhan.<sup>14</sup> Membicarakan karakter adalah hal yang sangat penting. Karakter adalah hal yang membedakan manusia dari hewan lainnya. Orang-Orang yang kuat dan baik hati secara individual maupun sosial ialah individu yang memiliki moralitas, dan moral yang baik. Institusi pendidikan bertanggung jawab untuk menanamkan karakter karena pentingnya hal itu melalui proses pendidikan.<sup>15</sup>

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, perubahan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat turut memengaruhi perilaku generasi muda, termasuk siswa di lembaga pendidikan. Salah satu fenomena yang cukup mencolok adalah menurunnya akhlak di kalangan siswa, seperti yang terjadi di MA Al Manar Prambon Nganjuk. Banyak faktor yang memengaruhi pergeseran ini, mulai dari pengaruh media sosial, pergaulan yang kurang terkontrol, hingga lemahnya pengawasan dari orang tua dan guru dalam mendidik karakter siswa.

Selain itu, siswa MA Al Manar Prambon Nganjuk juga dihadapkan pada tekanan sosial dan akademis yang cukup berat, yang terkadang membuat mereka mengabaikan aspek moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama.

---

<sup>14</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 2.

<sup>15</sup> Ibid, 1.

Dalam beberapa kasus, perilaku siswa menunjukkan kurangnya empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, yang menjadi indikasi utama dari menurunnya kualitas akhlak. Hal ini tentu mengkhawatirkan karena akhlak yang baik merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini perlu melibatkan semua pihak terkait, mulai dari sekolah<sup>16</sup>, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Sekolah harus lebih intens dalam memberikan pendidikan karakter yang berorientasi pada penguatan akhlak, sementara orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan perkembangan moral anak-anak mereka. Hanya dengan kerjasama yang baik antar semua pihak, perbaikan akhlak siswa di MA Al Manar Prambon Nganjuk dapat terwujud, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti mulia.

Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan, pembelajaran akidah akhlak memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Budaya dan nasionalisme siswa. Prinsip pendidikan budaya dan sifat bangsa yang dimasukkan dalam pembelajaran sikap tidak diragukan lagi, akhlak sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang akan menumbuhkan akhlaqul karimah di antara siswa dan mengubah mereka menjadi individu yang baik.

---

<sup>16</sup> Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.

Seorang muslim menggunakan akhlaknya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tentu saja, pengembangan kepribadian ini didasarkan pada tradisi keagamaan atau keislaman yang akan membentuk manusia secara keseluruhan adalah insan kamil. Peserta didik tidak berkembang menjadi karakter religius secara mandiri; lingkungan sekolah memengaruhi proses tersebut. semua acara yang terjadi di sekolah harus dimasukkan ke dalam program pendidikan karakter, dari Di sinilah pendidikan karakter merupakan upaya kolektif dari semua orang. siswa untuk mengembangkan sebuah kultur di sekolah, yaitu latihan karakter.<sup>17</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah waktu yang lama yang dihabiskan siswa di sekolah. Selain memberikan pengetahuan, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada siswa saat mengajar Akidah Akhlak. Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, penulis menemukan bahwa sangat siswanya untuk menjadi religius, tetapi tidak semua dari siswa/i berperan sebagai karakter tersebut. Penulis memahami bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang yang baik.

Nilai-nilai Islam sangat diterapkan baik di dalam maupun di luar sekolah. proses pembelajaran, salah satunya sebelum dilakukan, siswa harus membacakan Ayat-ayat Al-Qur'an dan kultum atau cerita Nabi yang, dipimpin oleh guru kelas adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang siswa sendiri. Sebagai hasil dari penelitian pendahuluan, penulis menemukan bahwa karakteristik yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar di

---

<sup>17</sup> Anang Silahudin Dedi Arianto, Sri Wahyuni, Pembinaan Pendidikan Karakter Berbasis Agama bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Belitang, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1.1 (2020), 108–36.

Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk ini sudah mengusahakan perilaku disiplin, karena Kedisiplinan adalah penting untuk kesuksesan. Namun, ada siswa/i yang senang keluar kelas saat jam pelajaran, tidak masuk tanpa suat izin dan beberapa yang gagal menekankan kedisiplinan pada diri mereka sendiri dengan mencontek dikarenakan tidak di kerjakan di rumah, pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada setiap siswa/i oleh guru<sup>18</sup>.

Siswa berbaris untuk melakukan rutinitas sehari-hari, seperti upacara penaikan bendera merah putih khusus hari Senin dan apel pagi di hari lain, ketika bel berbunyi. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai pukul 07.00 hingga 14.00<sup>19</sup>. Setelah apel pagi selesai, semua siswa berbaris menuju depan kelas masing-masing. Kemudian, secara bergantian, siswa menyalami guru mereka saat mereka masuk ke kelas. Ini adalah salah satu cara pendidikan karakter yang biasa digunakan guru di MA Swasta Al-Manar Prambon, Nganjuk.

Sekolah ini membiasakan siswa untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di luar kelas setiap hari senin hingga kamis, serta membaca ayat Al-Qur'an atau juz "amma" di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan moral dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa/i masih gagal menerapkan prinsip pendidikan karakter. Jika ada Siswa yang melanggar akan menerima sanksi yang bersifat membimbing untuk siswa tersebut. Ini tentu saja tidak

---

<sup>18</sup> Putri Nur Shoumi and Evicenna Yuris, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Al Washilyah 15 Medan" 2, no. September (2024): 84–88.

<sup>19</sup> Dimas Teguh Saputra, Murfiah Dewi Wulandari, and Darsinah Darsinah, "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 99–109.

terlepas dari peran tenaga pendidik dan orangtua siswa, yang bekerja sama untuk mendukung satu sama lain dalam pembentukan karakter yang baik untuk siswa, yang menarik penulis untuk meneliti dan menganalisis metode pendidikan karakter yang digunakan<sup>20</sup>.

Ada upaya untuk mengajar karakter melalui pendekatan akademik dan *non* akademik. Penulis memilih Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk karena fakta bahwa sekolah tersebut menawarkan mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru juga berusaha untuk membangun karakter siswa di luar kurikulum. Ada upaya untuk mengajar karakter melalui pendekatan akademik dan *non* akademik. Penulis memilih Madrasah Aliyah Swasta Al-Manar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk karena fakta bahwa sekolah tersebut menawarkan mata pelajaran Akidah Akhlak dan guru juga berusaha untuk membangun karakter siswa di luar kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini tentang ‘Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MAS Al-Manar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk’.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti hanya membahas penerapan pendidikan karakter dalam subjek Akidah Akhlak supaya topik penelitian tidak terlalu luas. Di MAS Al-Manar Prambon Nganjuk yakni berkaitan dengan proses pembelajaran dari segi perencanaan dan evaluasi.

---

<sup>20</sup> Fanny Septiany Rahayu, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024): 130–134.

1. Metode apa yang digunakan untuk penanaman karakter di MA Al-Manar Prambon Nganjuk ?
2. Apa materi penanaman karakter di MA Al-Manar Prambon Nganjuk ?
3. Mengapa terjadi problematika krarakter siswa di MA Al-Manar Prambon Nganjuk ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui metode pengajaran guru terhadap siswa di MAS Al-Manar Prambon Nganjuk
2. Untuk mengetahui materi yang dimuat dalam pendidikan karakter serta bagaimana karakter siswa di MAS Al-Manar Prambon Nganjuk
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya problem pada karakter siswa di MA Al-Manar Prambon Nganjuk

### D. Definisi Konsep

#### 1. Problem

Kata "*problem*" berasal dari bahasa Inggris, yang berarti "soal", "masalah", atau "teka-teki." Ketidakpastian juga merupakan masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*problematik*" berarti "masih", dan "masalah" berarti "persoalan". menimbulkan masalah yang tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, "masalah" atau "masalah" didefinisikan sebagai segala masalah atau persoalan yang perlu dicari sumbernya untuk menemukan solusi agar tidak menimbulkan masalah lagi di kemudian hari.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sumiati La Sahidin, Ridwan Rahimi, "Problematika dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer," *Universitas Muhamadiyah Makasar* (2022): 64–76.

## 2. Pendidikan Karakter

Pada dasarnya, ada dua tujuan utama untuk pendidikan di seluruh dunia yakni membantu orang menjadi manusia yang cerdas dan pintar, dan menjadi manusia yang baik. Karakter penting untuk membentuk orang yang baik, selain dari rumah, pendidikan karakter juga harus diterapkan di sekolah dan konteks sosial. Pendidikan karakter adalah usaha yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami prinsip perilaku manusia yang relevan bersama Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, serta rasa kebangsaan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada adat istiadat, agama, hukum, dan tata krama.<sup>22</sup>

## 3. Akidah Akhlak

Pengertian "Aqidah" berasal dari kata "*aqida*-*ya'qidu* '*aqdan*-*aqidatan*" yang artinya keyakinan, adalah hubungan antara kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" dengan ikatan yang kuat di dalam hati dan mengandung kontrak. Oleh karena itu, akidah adalah sesuatu yang dipercaya oleh seseorang. Sedangkan Akhlak "*Akhlak*" adalah bentuk jamak dari kata arab "*khuluqun*", yang artinya "penciptaan", dan esensinya adalah keinginan halus untuk selalu mencintai kebajikan, kebenaran, atau kepribadian. Jadi "*khuluqun*" mengacu pada budi pekerti, perangai, dan tingkah laku tindakan atau kebiasaan sesuai dengan perkataan khalqun, yang berarti peristiwa, juga

---

<sup>22</sup> Ni Putu Suwardani, "*QUO VADIS*" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, Unhi Press (Denpasar: UNHI PRESS, 2020), 31-41

memiliki hubungan dekat dengan *Khaliq*, yang berarti pencipta dan manusia, yang berarti telah diciptakan. Persesuaian kata di atas menunjukkan bahwa pengertian terciptanya keharmonisan antara keinginan *Khaliq* (pencipta) termasuk dalam akhlak dengan perilaku *makhluq* (manusia). Penciptaan konsep moral muncul sebagai alat yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara *Khaliq* dengan *makhluq* dan manusia dengan manusia.<sup>23</sup>

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penulisan ini, harapan penulis dapat dimanfaatkan bagi para pembaca :

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini akan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran nilai-nilai akhlak dalam karakter siswa. Hasil-hasil ini juga akan menjadi referensi bagi orang tua, guru, dan warga masyarakat dalam membentuk siswa atau remaja dan diharapkan peserta didik menjadi orang-orang yang bermoral.

##### **2. Secara Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah moral yang merosot di era millennial dengan menawarkan kegiatan yang mengajarkan etika moral di sekolah atau madrasah yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa dapat berakhlak dan berperilaku baik agung.

---

<sup>23</sup> Muhammad Rusmin Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak, Jurnal Ilmiah* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018),2-97.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah atau madrasah untuk terus berusaha meningkatkan moral atau perilaku siswa agar mereka memiliki moralitas baik untuk diri sendiri, orang tua, dan orang lain.
- c) Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi tahu orang lain tentang bagaimana pembelajaran etika dapat mempengaruhi karakter siswa di MA Al – Manar Prambon Nganjuk.

#### F. Penelitian Terdahulu

| No | Judul dan Nama Penulis                                                                                                                                  | Persamaan                                                                                                                     | Perbedaan                                                                                                             | Hasil                                                                                                                                                  |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Skripsi karya Naura Atika berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma”. <sup>24</sup> | Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter yang terbentuk sebab pendidikan Akhlak, dalam | Perbedaan dalam penelitian ini ialah dari segi karakter siswa yang diteliti, lalu juga dari objek memiliki perbedaan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa, terutama karakter cinta tanah air, tidak hanya bergantung pada kegiatan belajar tentang |

<sup>24</sup> Naura Atika, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma”, Skripsi IAIN Bengkulu (2021).

|    |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                 |                                                                                                               |                                                                                                                                                                    |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                | <p>penelitian ini juga memiliki persamaan dari segi metode penelitian yaitu kualitatif.</p>                                                                     |                                                                                                               | <p>akidah akhlak akan tetapi juga memerlukan pembelajaran langsung tentang sikap seorang guru melalui praktik keteladanan guru.</p>                                |
| 2. | <p>Skripsi karya Abdul Karim berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di Mts</p> | <p>Persamaan dalam penelitian ini peneliti khawatir akan perkembangan remaja saat ini yang semakin berani melakukan tindakan yang tidak sesuai syari`at dan</p> | <p>Perbedaan penelitian ini adalah dari segi objek, tempat, serta jenjang pendidikan siswa yang diteliti.</p> | <p>Guru Akidah Akhlak merencanakan pembelajaran dari awal hingga penutup lalu penggunaan strategi yang tepat agar dapat diterima siswa contohnya strategi yang</p> |

|    |                                                                                                                                 |                                                                                                                                        |                                                                                                                   |                                                                                                                                        |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | PAB 2<br>Sampali” <sup>25</sup>                                                                                                 | melanggar hukum, serta dapat di lihat persamaan dari segi pendekatan penelitian yaitu Kualitatif dengan subjek yang diteliti pun sama. |                                                                                                                   | digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi                                                                                  |
| 3. | Tesis karya Muhammad Parhun dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah | Persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu peneliti apakah lembaga tersebut sudah memberikan pendidikan         | Perbedaan dalam penelitian ini dapat kita lihat dari subjek penelitian, tempat, dan waktu, serta jenis penelitian | Kendala dalam pendidikan karakter yang ditemukan dari penelitian ini ialah, pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya penggunaannya |

<sup>25</sup> Abdul Karim, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali”, Skripsi UIN Sumatra Utara Medan (2017): 1–130.

|    |                                                                                           |                                                                                                             |                                                                                                                                                                       |                                                                                                              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021” <sup>26</sup>            | karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik, dan objek yang diteliti dalam penelitian ini sama. | yang mana dalam tesis menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> ), sedangkan yang peneliti saat ini gunakan adalah studi kasus ( <i>case studies</i> ). | media pembelajaran, Metode Pendidikan Statis, kurangnya literatur tentang pendidikan karakter                |
| 4. | Jurnal karya Faridatul Hasanah, Chodidjah Makarim, Kamalludin yang berjudul “Implementasi | Persamaan karya tulis tersebut adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan                    | Perbedaan nya adalah dari segi objek, subjek, waktu dan lembaga.                                                                                                      | Temuan dalam penelitian ini tentang meningkatkan nilai religius di antara siswa harus menjadi perhatian yang |

<sup>26</sup> Muhamad Parhun, “Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2020/2021”, Tesis UIN Mataram (2021): 1–160.

|    |                                                                                                                              |                                                                                                                                                       |                                                                                      |                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor” <sup>27</sup> | karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, lalu pada faktor pendukung dari sekolah dalam pembentukan karakter, dan sama-sama penelitian kualitatif. |                                                                                      | lebih besar dari guru. atau siswa, penggunaan metode pembelajaran juga perlu diperhatikan              |
| 5. | Jurnal karya Novitasari Ajat Rukajat Debibik Nabilatul Fauziah dengan judul “Implementasi                                    | Persamaan karya tulis ini adalah dari jenis penelitian yaitu kualitatif dan juga teknik analisis data                                                 | Perbedaanya adalah subjek penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian. | Temuan dalam penelitian ini ialah, Pendidikan karakter, nilai-nilai religius, dan kebiasaan ditanamkan |

<sup>27</sup> Faridatul Hasanah and Chodidjah Makarim, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kota Bogor,” *Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 5 (2019): 218–222.

|  |                                                                                                                                                                  |                        |  |                                                                                                                                                                                                                |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Pembelajaran<br>Akidah Akhlak<br>dalam<br>Pembentukan<br>Karakter<br>Religius<br>Peserta Didik<br>Kelas VII di<br>SMP Al-<br>Mushlih<br>Karawang”. <sup>28</sup> | miles and<br>Huberman. |  | sejak kecil<br>melalui<br>kegiatan<br>pengembangan<br>diri,<br>keteladanan,<br>dan<br>pembiasaan. Ini<br>menghasilkan<br>sikap yang baik,<br>saling<br>menghormati<br>menghargai,<br>independen, dan<br>jujur. |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

<sup>28</sup> Novitasari Ajat Rukajat Debibik Nabilatul Fauziah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VII Di SMP Al-Mushlih Karawang,” Al - Yasini: *jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan* 05, no. 36 (2020): 450–461.